

# Unsur-unsur Budaya Jawa dalam Kitab Tafsir *al-Ibriz*

Karya KH. Bisri Mustofa



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Oleh:

Ari Hidayaturrohmah  
16530039

Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2020

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ari Hidayaturrohmah  
NIM : 16530039  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Purworejo Rt. 06 Wonolelo Pleret Bantul Yogyakarta  
HP : 08586870271  
Judul Skripsi : Unsur-unsur Budaya Jawa dalam Kitab Tafsir *al-Ibriz*  
Karya KH. Bisri Mustofa

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosyahkan dengan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqosyah, jika lebih dalam waktu 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia, dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 April 2020

Yang menyatakan,



Ari Hidayaturrohmah

NIM. 16530039

## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-05-RO

Dosen : Dr. Saifuddin Zuhri S.Th.I, MA  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Ari Hidayaturrohmah  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikumwr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ari Hidayaturrohmah  
NIM : 16530039  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Unsur-unsur Budaya Jawa dalam Kitab Tafsir *al-Ibriz*  
Karya KH. Bisri Mustofa

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugasakhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumwr.wb.*

Yogyakarta, 1 April 2020

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



Dr. Saifuddin Zuhri S.Th.I, M.A  
NIP. 19800123200911004

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

NOMOR : 415/Un.02/DU/PP.05.3/05/2020

Tugas Akhir dengan judul : Unsur-Unsur Budaya Jawa dalam Kitab Tafsir *al-lbri'z* karya KH

Bisri Mustofa

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARI HIDAYATURROHMAH

Nomor Induk Mahasiswa : 16530039

Telah diujikan pada : 20 April 2020

Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tim Ujian Tugas Akhir

1. Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I : Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA
2. Sekretaris Sidang/Penguji II : Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
3. Penguji III : Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.S.I



4 Mei 2020  
Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran  
Islam u.b. Dekan  
Alim Roswantoro  
SIGNED

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **SURAT PERNYATAAN PAS FOTO BERJILBAB**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Hidayaturrohmah  
NIM : 16530039  
Tempat/ Tgl. Lahir : Bantul, 5 Januari 1999  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alamat Asal : Purworejo, Wololelo, Pleret, Bantul, Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa, saya bertanggungjawab sepenuhnya atas akibat yang timbul karena penggunaan **PAS FOTO BERJILBAB** pada ijazah S.1 yang dikeluarkan oleh UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Apabila dikemudian hari untuk sesuatu keperluan tertentu disyaratkan pas foto yang tidak memakai **JILBAB** atau pas foto yang harus **KELIHATAN TELINGA**, maka saya **TIDAK AKAN MEMINTA** keterangan pada UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA mengenai hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran atas keinginan saya sendiri dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 April 2020

Saya yang menyatakan



(Ari Hidayaturrohmah)

NIM. 16530039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

وَإِلَيْ رَبِّكَ فَارْجِعْ (8)

Artinya: “Dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap. (QS. Al-Insyirah:8)



## PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan kepada:*

*Kedua Orang Tuaku*

*Mustofa dan Bariyah*

*Yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun  
materil*

*Dan Kakaku tercinta:*

*Choirunnisak*

*Yang selalu memberikan dorongan semangat kepada adikmu ini  
semoga kalian semua selalu dalam lindungan Allah SWT*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillāhi Rabbil 'ālamīn*, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Representasi Budaya Jawa dalam Kitab Tafsir al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa” ini dengan semaksimal mungkin, untuk itu tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, untuk itu, saran dan kritik sangat peneliti harapkan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, baik berupa bimbingan, motivasi maupun do'a, sehingga penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Keluargaku tercinta, bapakku Mustofa, ibuku Bariyah, dan kakaku Choirunnisak, yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi dan tentunya do'a, semoga mereka senantiasa selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Bapak Dr. Phil Sahiron M,A. PLT Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
3. Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag beserta jajarannya.

4. Bapak Prof. Dr. KH Abdul Mustaqim, S. Ag, M.Ag selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih bapak atas bimbingan dan nasehat-nasehat selama perkuliahan ini.
6. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri S.Th.I, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih yang tak terhingga atas keiklasan bapak dalam memberikan bimbingan, saran, motivasi, masukan dan wejangan.
7. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan ilmu dan pengetahuan, terimakasih atas bimbingan selama ini, serta kepada segenap pimpinan staf TU yang telah bersedia membantu pengurusan administrasi terutama yang berkaitan dengan skripsi ini.
8. Pimpinan dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terimakasih atas pelayanan buku-buku yang dipinjamkan.
9. Seluruh teman-temanku prodi IAT khususnya kelas C yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah memberikan sebuah pertemanan, berbagi motivasi dan semangat, semoga Allah SWT meridhoi perjuangan dan perjalanan kalian.
10. Teruntuk sahabatku Ayu, Cayon, Indri, dan Hanifah atas kebersamaannya baik suka maupun duka, banyak merepotkan, dan yang membersamai

perjuanganku dari awal sampai akhir. Terimakasih banyak semoga tali persaudaraan kita selalu terjalin selamanya.

11. Terimakasih kepada teman-temanku Khoirul, Syarif, Zeni, Fajar dan lain-lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut berbagi semangat dan keluh kesah.
12. Teman-teman KKN kelompok 42, Besty, Eka, Herlin, Ajeng, Iwan, Rilo, dan Fahmi, terimakasih banyak sudah memberi warna dengan berbagi semangat, kerjasama, suka duka dan bisa memahami karakter masing-masing selama 60 hari, semoga tali pertemanan kita akan terjalin selamanya.
13. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah mampu berjuang sampai titik akhir ini.
14. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, semoga menjadi amal shaleh dan mendapatkan ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, khususnya penulis sendiri, semoga Allah selalu meridhoi langkah kita. Aamiin.

Yogyakarta, 1 April 2020  
Penulis

Ari Hidayaturrohmah

16530039

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعَّدِين عَدَّة	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i> <i>`iddah</i>
---------------------	--------------------	--------------------------------------

## III. Ta Marbutah di akhir kata

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	<i>Hibbah</i> <i>Jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

### 2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fitrī</i>
------------	---------	----------------------

## IV. Vokal Pendek

kasrah fathah dammah	Ditulis ditulis ditulis	I a u
----------------------------	-------------------------------	-------------

## V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	A
fathah + ya mati يسعى	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
kasrah + ya mati	Ditulis	a
كريم	Ditulis	<i>yas'ā</i>
dammah + wawu mati	Ditulis	i
فروض	Ditulis	<i>karīm</i>
	Ditulis	u
	Ditulis	<i>furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati <b>بِنْكُمْ</b>	Ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati <b>قُولُ</b>	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعْدَتْ لَثَنْ شَكْرَتُمْ	Ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'iddat</i> <i>la'in syakartum</i>
---	-------------------------------	--

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآن الْقِيَاس	Ditulis Ditulis	<i>al-Qur'ān</i> <i>al-Qiyās</i>
------------------------	--------------------	-------------------------------------

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السَّمَاءُ الشَّمْسُ	Ditulis Ditulis	<i>as-samā'</i> <i>asy-syams</i>
-------------------------	--------------------	-------------------------------------

## IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذُو الْفُرُوضُ أَهْلُ السُّنْنَةِ	Ditulis Ditulis	<i>żawi al-furūd</i> <i>ahl as-sunnah</i>
--------------------------------------	--------------------	--

## ABSTRAK

Kajian tentang al-Qur'an tidak hanya berusaha mengungkapkan makna yang ada di dalamnya, namun juga memiliki kaitan erat dengan realitas yang ada pada masyarakat, salah satunya budaya yang melingkupinya. Dengan adanya kaitan erat ini, dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap penafsiran al-Qur'an. Pengaruh ini terlihat dari tafsir *al-Ibrīz* karya KH. Bisri Mustofa. Di dalam kitab tafsir *al-Ibrīz* banyak mengandung budaya Jawa yang menarik. Ia menafsirkan al-Qur'an dengan tidak lepas dari kebiasaan masyarakat Jawa, sehingga dalam menjelaskan suatu ayat memiliki bentuk dan cara yang beragam. Unsur-unsur budaya yang ada di dalamnya beragam. Salah satunya yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat, yaitu sistem religi dan upacara keagamaan.

Penelitian ini merupakan penelitian *library research*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis data terkait ayat-ayat yang mengandung budaya Jawa berupa sistem religi dan upacara keagamaan dalam tafsir *al-Ibrīz* karya KH. Bisri Mustofa serta mengumpulkan data yang relevan pada kitab, buku, jurnal, maupun artikel yang terkait. Sehingga dari sini dapat diperoleh permasalahan apa unsur-unsur budaya Jawa dalam kitab tafsir *al-Ibrīz* dan apa latar belakang KH. Bisri Mustofa menafsirkan al-Qur'an dengan memunculkan budaya Jawa.

Dari permasalahan tersebut dapat diperoleh hasil bahwa unsur-unsur budaya Jawa di dalam kitab tafsir *al-Ibrīz* berupa sistem religi dan upacara keagamaan, diantaranya yang mengandung sistem religi yaitu kepercayaan terhadap mahluk gaib, dan mahluk supranatural, kemudian upacara keagamaan yang dapat ditemukan di dalamnya diantaranya tahlil, selamatan *ambengan* dan *mitoni*, serta ziarah kubur. Adapun KH. Bisri Mustofa memunculkan budaya Jawa tersebut dikarenakan ia berasal dari Jawa yang berusaha menafsirkan al-Qur'an sesuai realitas masyarakat Jawa, selain itu agar mempermudah para audiens yang mendengarkan untuk memahami al-Qur'an dengan cara yang sederhana.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian.....	13

F. Kerangka Teori.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	18

## **BAB II MENGENAL KH. BISRI MUSTOFA DAN TAFSIR *AL-IBRIZ* .....21**

A. Biografi KH. Bisri Mustafa .....	21
1. Sejarah Kehidupan dan Riwayat Pendidikan .....	21
2. Masa Pergerakan dan Perjuangan .....	28
3. Pemikiran dan Karya-karyanya.....	30
B. Kitab Tafsir <i>al-Ibriz</i> <i>Lima 'rifati Tafsir al-Qur'an al-Aziz</i> .....	35
1. Latar Belakang Penulisan.....	36
2. Sistematika Penulisan .....	38
3. Metode dan Corak Penafsiran .....	41
C. Penilaian Para Ulama .....	47

## **BAB III BUDAYA JAWA DALAM KITAB TAFSIR *AL-IBRIZ*.....49**

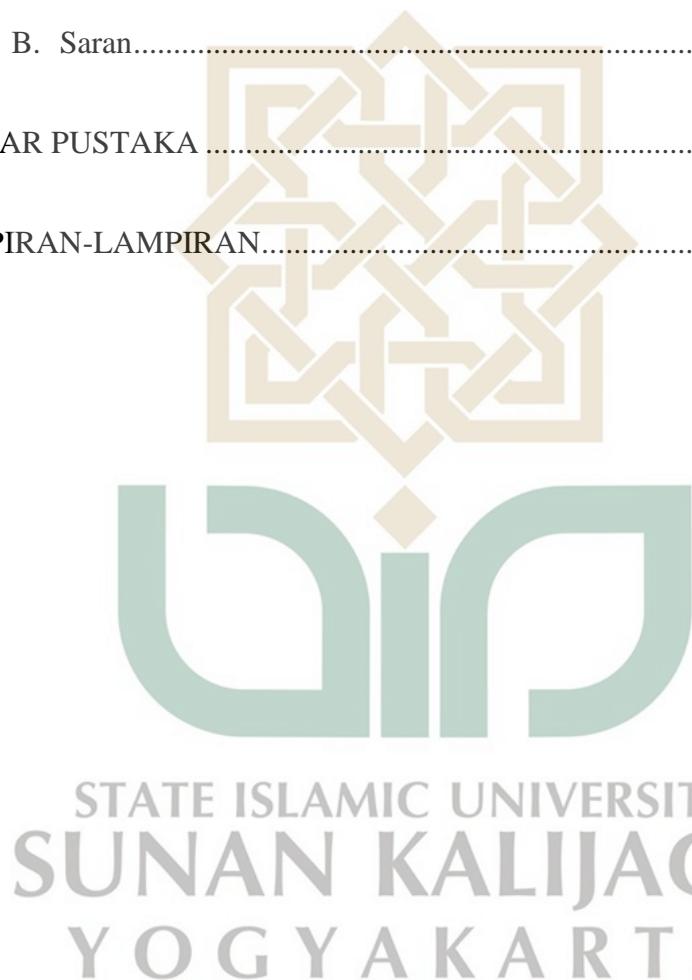
A. Relasi Tafsir al-Qur'an dengan Budaya .....	49
B. Unsur-unsur Budaya dalam Tafsir al-Qur'an.....	53
C. Ayat-ayat yang Mengandung Unsur-unsur Budaya dalam Kitab Tafsir <i>al-Ibriz</i> .....	56

## **BAB IV ANALISIS BUDAYA JAWA DALAM KITAB TAFSIR *AL-IBRIZ***

### **KARYA KH. BISRI MUSTOFA .....**71

A. Ayat-ayat yang Mengandung Unsur Budaya Berupa Sistem Religi dan Upacara Keagamaan dalam Kitab Tafsir <i>al-Ibriz</i> .....	71
---	----

B. Latar Belakang adanya Unsur Budaya berupa Sistem Religi dan Upacara Keagamaan dalam Kitab Tafsir <i>al-Ibriz</i> .....	99
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA .....	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Selama ini yang kita tahu seorang pengkaji al-Qur'an berusaha memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya. Akan tetapi tidak hanya sebatas itu saja, karena al-Qur'an memiliki kaitan erat dengan suatu budaya maka al-Qur'an harus berusaha mengungkapkan kajian-kajian yang melingkupinya sesuai dengan realitas yang ada pada masyarakat tertentu. Seperti kajian tafsir al-Qur'an di Indonesia, menarik untuk dibahas karena Indonesia memiliki budaya yang beraneka ragam. Penafsiran al-Qur'an di Indonesia yang banyak dikaji biasanya dari aspek bahasa, aksara, maupun kebudayaan yang mempengaruhinya.

Sebagaimana yang dikutip oleh Islah Gusmian bahwa proses Islam di Indonesia memiliki ciri khas sendiri yang berimbang pada cara berpikir tentang pemahaman kegamaan, yaitu penyebaran Islam di Indonesia telah mengalami dua proses sekaligus yaitu 1) Proses adopsi (*to adopt*) elemen-elemen kultur lain, dalam hal ini kultur Nusantara dan 2) Pada saat yang sama terjadi proses seleksi atau adaptasi (*to adapt*) kultur luar tersebut dengan nilai-nilai kultur internal, sehingga Islam di Indonesia bukanlah Islam murni persis dengan Islam di semenanjung Arabia disamping memang Islam murni itu sulit dibuktikan. Sehingga dengan adanya adopsi dan adaptasi ini menyebabkan pembahasan lokal (vernakularisasi) keilmuan Islam. Hal ini bisa dilihat dalam

tiga fenomena, 1) Digunakannya bahasa Arab dengan bahasa Melayu yang disebut dengan aksara Jawi, 2) Banyaknya kata serapan dari bahasa Arab yang telah ditransformasikan dalam bahasa lokal, 3) Banyaknya karya sastra yang terinspirasi oleh model-model karya sastra Arab dan Persia.<sup>1</sup>

Sebagai pijakan awal peneliti mendapatkan beberapa kitab tafsir yang berimplikasi dari proses vernakularisasi serta terdapat unsur lokalitasnya, diantaranya kitab tafsir *al-Qur'an Fayd al-Rahmān fi Tarjamat Tafsīr Kalām al-Мālik al-Dayyān* karya KH. Sholeh Darat merupakan kitab tafsir pertama di Nusantara yang memakai bahasa Jawa dengan aksara *pegon*. Diantara kelokalitasan kitab tafsir ini yaitu ditulis menggunakan huruf Arab *pegon*, dengan tujuan agar bermanfaat dan bisa dipahami oleh masyarakat lokal, serta penggunaan bahasa Jawa sebagai alat komunikasinya dengan tujuan agar pesan-pesan yang disampaikan dalam kitab tafsir tersebut lebih bisa dipahami.<sup>2</sup>

Selain, kitab tafsir *al-Qur'an Fayd al-Rahmān fi Tarjamat Tafsīr Kalām al-Мālik al-Dayyān*, ada kitab tafsir *al-Iklīl fi mānī al-Tanzīl* yang dikarang oleh KH. Misbah Mustofa yang merupakan saudara KH. Bisri Mustofa. Ini merupakan kitab tafsir yang menggunakan unsur lokalitas, seperti penggunaan tulisan aksara Arab *pegon*, menggunakan makna *gandul* yang ditulis miring ke bawah disetiap kata, terjemah dan penafsiran diletakkan di bagian bawah, berbahasa Jawa, dan banyak mengkritik tradisi atau budaya lokal. Latar belakang penulisan kitab tafsir ini dilakukan karena Kiai Misbah menyaksikan

<sup>1</sup> Islah Gusmian, "Bahasa Dan Aksara Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Dari Tradisi, Hierarki Hingga Kepentingan Pembaca," *Tsaqafah* 6, no. 1 (2010): 1.

<sup>2</sup> Mohamad Zaenal Arifin, "Aspek Lokalitas Tafsir Faiḍ Al-Rahmān Karya Muhammad Sholeh Darat," *MAGHZĀ: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2018): 14–26.

kehidupan masyarakat di sekelilingnya yang menurutnya tidak mementingkan kehidupan akhirat hanya mementingkan dunia ini saja.<sup>3</sup>

Selain mengarang kitab tafsir *al-Iklīl fī ma‘āni al-Tanzīl*, KH. Misbah Mustofa juga mengarang kitab *Tafsir Taj al-Muslīmin Min Kalāmi Rabbi al-‘Alāmīn*. Diantara kelokalitasan kitab tafsir ini yaitu sama dengan *al-Iklīl* yang menggunakan bahasa Jawa dan aksara *pegon* dalam penulisannya, tujuannya yaitu untuk mempermudah memahami penafsiran yang dilakukan oleh KH. Misbah Mustofa. Penerjemahan yang dilakukan KH. Misbah dalam tafsir ini dengan menggunakan model makna *gandul*, dan juga banyak mengkritik tradisi-tradisi dalam masyarakat Jawa.<sup>4</sup> Hal-hal diatas membuktikan bahwa kajian tafsir di Indonesia sudah dilakukan dengan berbagai macam kelokalitasan yang ada.

Peneliti juga mendapatkan beberapa kajian tentang tafsir Indonesia yang sebelumnya telah dibahas, seperti yang dilakukan oleh Islah Gusmian dalam bukunya “Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermenutika hingga Idiologi”, di dalam buku ini dijelaskan tentang tafsir Indonesia pada tahun 1990 sampai 2000 dengan menganalisis teknis penulisan dan metodologinya serta upaya untuk menyingkap bahwa tafsir tidak hanya muncul dari dan dalam ruang hampa yang bebas dari beban kepentingan seperti sosial, ekonomi, dan politik.<sup>5</sup>

Kajian yang dilakukan oleh Islah Gusmian sangat mendetail terutama pada

<sup>3</sup> Ahmad Baidowi, “Aspek Lokalitas Tafsir Al-Iklil Fi Ma’ani Al-Tanzil Karya KH. Misbah Mustofa,” *Jurnal Nun* 1 (2015).

<sup>4</sup> Kuni Muyassaroh, “Aspek Lokalitas Tafsir Taj Al-Muslīmin Min Kalāmi Rabbi Al-‘Alāmīn Karya KH. Misbah Mustafa” (IAIN Salatiga, 2019).

<sup>5</sup> Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia* (Yogyakarta: LKis, 2013).

bagian Bahasa Melayu-Jawi dalam penulisan tafsir di Nusantara. Hal serupa dilakukan oleh Nashiruddin Baidan dalam bukunya yang berjudul “Perkembangan Tafsir al-Qur’ān di Indonesia”.<sup>6</sup>

Buku “Kajian Al-Qur’ān Di Indonesia: Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab” Oleh Howard M. Federspiel. Ia berusaha merangkum karya-karya produk tafsir di Indonesia dari masa dulu sampai masa sekarang, seperti Munawar Khalil, Aboebakar Atjeh, Oemar Bakry, M. Hasby ash-Shiddieqy, dan lain-lain.<sup>7</sup> dan ditemukan artikel yang berjudul “Karakteristik Tafsir al-Qur’ān di Indonesia Abad ke-20” yang ditulis oleh Yunan Yusuf.<sup>8</sup> Kajian-kajian diatas adalah contoh bahwa tafsir al-Qur’ān telah perkembang di Indonesia apabila dilihat dari unsur sosial, budaya maupun politik, akan tetapi jika dilihat dari unsur kebudayaan yang berkaitan dengan lokalitas maupun yang ditujukan untuk para audiens, merupakan salah satu kajian yang tidak boleh terlupakan, untuk itu disini peneliti mencoba meneliti sebuah kitab tafsir yang tidak bisa lepas dari unsur lokalitas, budaya maupun audiens yang mengkaji atau mendengarkan dengan diuraikan secara spesifik dan sistematis.

Kitab *tafsir al-Ibrīz lima ’rifati Tafsīr al-Qur’ān al-Azīz bi al-Lughah al-Jāwīyah* merupakan salah satu kitab tafsir yang tidak lepas dari unsur lokalitas budaya, yang mana pengarangnya sendiri KH. Bisri Mustofa merupakan salah satu ulama yang berasal dari Rembang, Jawa Tengah. Unsur lokalitas yang ada

<sup>6</sup> Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur’ān Di Indonesia* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003).

<sup>7</sup> Howard M. Federsipel, *Kajian Al-Qur’ān Di Indonesia: Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab* (Bandung: Mizan, 1996).

<sup>8</sup> Islah Gusmian, “Tafsir Al-Qur’ān Di Indonesia: Sejarah Dan Dinamika,” *Nun* 1, no. 1 (2015).

dalam tafsir ini selain berbahasa Jawa, juga ditulis menggunakan bahasa Jawa Arab (Arab *pegon*) dan penggunaan tulisan makna *gandul* yang mana penulisan ini akrab dengan masyarakat Jawa dan juga pesantren. Selain itu terdapat beberapa unsur-unsur budaya Jawa berupa tradisi-tradisi yang dapat menambah nilai sendiri di dalam sebuah kitab tafsir.

Salah satu representasi kebudayaan Jawa di dalam kitab tafsir *al-Ibriz* yaitu adanya unsur budaya sistem religi dan upacara keagamaan, yang mana hal itu sudah dilakukan bahkan menjadi tradisi bagi masyarakat Jawa. Adanya unsur tersebut yang digunakan dalam penafsiran al-Qur'an menarik untuk dikaji. Pasalnya hal tersebut jarang dilakukan oleh mufassir dalam menafsirkan al-Qur'an, Hal ini menjadi bukti nyata bahwa al-Qur'an memiliki kaitan erat dengan budaya masyarakat tertentu. Akan tetapi adanya unsur-unsur budaya tersebut akankah dapat mempengaruhi makna-makna dari al-Qur'an itu sendiri, yang mana pengarang kitab tafsir tersebut berasal dari Pulau Jawa yang pada waktu itu terkenal dengan hal-hal yang berbau mistisme.

Kajian tentang kitab tafsir *al-Ibriz*, peneliti menemukan beberapa kajian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik dengan tokoh maupun tema yang serupa, diantaranya *Warna Isra'iliyat dan Mitos Jawa dalam Tafsir Al-Ibriz* karya KH. Bisri Mustofa, *Orientasi Ilmi dalam Tafsir al-Ibriz* karya Bisyri Mustafa, dan *Mauizah Luqman Kepada Anaknya (Studi atas Penafsiran KH. Bisri Mustofa terhadap Surat Luqman Ayat 12-19 dalam Kitab Tafsir al-Ibriz li Ma'rifati Tafsir al-Qur'an al-Aziz)*, dan menelusuri unsur-unsur lokalitas Tafsir *al-Ibriz* dalam bingkai hermeneutika Gracia.

Dari pemaparan diatas, membuktikan bahwa kajian tentang kitab tafsir *al-Ibriz* sudah banyak dilakukan begitu juga kajian tentang representasi budaya Jawa, akan tetapi masih secara umum dan dengan persepektif berbeda. Untuk itu disini peneliti mencoba untuk meneliti lebih mendalam mengenai unsur-unsur budaya Jawa dengan fokus pada sistem religi dan upacara keagamaan di dalam Kitab Tafsir *al-Ibriz*, yang mana penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tafsir Nusantara dan memiliki nilai kebaruan ilmu.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang dipaparkan dalam latar belakang, penulis bertujuan untuk melengkapi kekurangan literature yang telah ditunjukkan diatas, untuk itu muncul beberapa persoalan yang perlu dikaji lebih dalam, diantaranya:

1. Apa unsur-unsur budaya Jawa berupa sistem religi dan upacara keagamaan dalam kitab Tafsir *al-Ibriz* karya KH. Bisri Mustafa? Persoalan ini penting untuk dikaji karena dapat mengetahui apa saja unsur-unsur budaya Jawa berupa sistem religi dan upacara keagamaan di dalam kitab *tafsir al-Ibriz*, akankah dapat mempengaruhi makna-makna dan penafsiran di dalam al-Qur'an itu sendiri.
2. Apa latar belakang KH. Bisri Mustafa menafsirkan al-Qur'an dengan memunculkan unsur-unsur budaya Jawa berupa sistem religi dan upacara keagamaan dalam kitab Tafsir *al-Ibriz*?

Persoalan ini penting untuk dikaji karena untuk mengetahui faktor-faktor penyebab KH. Bisri Mustofa menafsirkan al-Qur'an dengan adanya unsur-unsur budaya Jawa di dalam kitab *tafsir al-Ibriz*.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan signifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui unsur-unsur budaya Jawa berupa sistem religi dan upacara keagamaan dalam Tafsir *al-Ibriz* karya KH. Bisri Mustafa.
2. Untuk mengetahui latar belakang munculnya unsur-unsur budaya Jawa berupa sistem religi dan upacara keagamaan dalam Tafsir *al-Ibriz* karya KH. Bisri Mustafa.

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat dijadikan sumber informasi untuk penelitian yang akan datang .
2. Dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam literatur khazanah tafsir Nusantara.
3. Meningkatkan wawasan tentang unsur-unsur budaya Jawa terhadap kajian tafsir *al-Ibriz* karya KH. Bisri Mustafa.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai penelitian yang terdahulu, peneliti telah membaca dan menelaah secara mendalam beberapa penelitian yang telah lalu, peneliti mendapatkan beberapa buku, skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian ini, adapun peneliti mengklasifikasi menjadi beberapa kategori:

Kategori **pertama**, kajian mengenai KH. Bisri Mustofa. Dalam buku karangan Ahmad Zainal Huda yang berjudul *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa* dijelaskan mengenai biografi dan kiprahnya baik dalam bidang politik, dakwah, pendidikan, seni budaya, ekonomi, dan perdagangan. Di dalam buku ini juga dibahas tentang kepribadian dan corak pemikiran dari KH. Bisri Mustofa beserta karya-karyanya yang tersebar di pulau Jawa. Penulisan buku ini didorong oleh masih sedikitnya tulisan-tulisan atau buku-buku yang menceritakan tentang riwayat hidup seorang kiai yang hidupnya penuh lika liku kelam yang penuh hambatan mampu diatasi dengan baik dan arif.<sup>9</sup>

Ditemukan buku karangan KH. A. Aziz Masyhuri yang berjudul *99 Kiai Kharismatik Indonesia: Biografi, Perjuangan, Ajaran, dan Do'a-do'a Utama yang Diajarkan*. Buku ini berisi beberapa nama kiai kharismatik yang ada di Indonesia, diantaranya KH. Hasan Basrari, KH. Khalil, Syekh Nawawi al-Bantani, KH. Munawwir, KH. M. Hasyim Asy'ari, KH. Wahid Hasyim, KH. Wahab Hasbullah, KH. Ali Maksum, dan KH. Bisri Mustofa.<sup>10</sup>

Kategori **kedua**, mengenai kitab tafsir *al-Ibrīz*. Di dalam jurnal yang ditulis oleh Fejriyan Yazdajir Iwanebel yang berjudul *Corak Mistis dalam Penafsiran KH Bisri Mustofa (Telaah Analitis Tafsir al-Ibrīz)* ini berisi tentang latar belakang penulisan tafsir *al-Ibrīz*, sumber-sumber dan metode penafsiran, serta corak dan penafsiran Bisri Mustofa. Di dalam jurnal ini dipaparkan bahwa

<sup>9</sup> Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011).

<sup>10</sup> A. Aziz Masyhuri, *No 99 Kiai Kharismatik Indonesia: Biografi, Perjuangan, Ajaran, Dan Doa-Doa Utama Yang Diajarkan Dan Doa-Doa Yang Diwariskan* (Yogyakarta: Kutub, 2008).

corak penafsiran dalam tafsir *al-Ibriz* diantaranya bercorak *adab Ijtima'I*, Corak mistis, dan corak ilmi. Di dalamnya dijelaskan bahwa dalam tafsir *al-Ibriz* aspek lokalitasnya nampak sangat kaya, terutama unsur mistisme yang telah mengakar kuat dalam kebudayaan Jawa. Akan tetapi penjelasan dalam jurnal ini masih dalam kategori umum belum secara khusus menjelaskan corak mistis yang ada dalam tafsir *al-Ibriz*.<sup>11</sup>

Jurnal tentang lokalitas kitab Tafsir *Al-Ibriz* karya KH. Bisri Mustofa yang ditulis oleh Izzul Fahmi, ini memaparkan bahwa latar belakang KH. Bisri Mustofa menulis kitab ini semata-mata mencari ridha Allah. Di dalam jurnal ini dipaparkan bahwa didalam Tafsir *al-Ibriz* terdapat unsur lokalitas seperti penggunaan bahasa Jawa dengan aksara Arab pegon yang masih kental, selain itu penggunaan istilah-istilah Jawa yang menjadi daerah asal penulis, budaya Jawa yang bersifat mistisme yang dipercaya memiliki kekuatan gaib serta dipaparkan budaya ziarah makam dan tentang keterangan ramuan obat yang mengadopsi kearifan lokal masyarakat Jawa.<sup>12</sup>

Jurnal tentang Telaah Karakteristik Tafsir Arab Pegon al-Ibriz. Didalam jurnal ini dibahas mengenai Tafsir *al-Ibriz* yang disusun dengan metode *tahlili*, yang mana kitab tersebut disusun dengan makna gandul sedangkan penjelasan atau tafsirnya terletak dibagian luar. Jurnal ini memaparkan isi dari kitab tersebut, yang dimulai dari karakteristik, aspek penulisan tafsir, sistematika, bahasa dan gaya bahasa, sampai dengan metode dan coraknya. Dijelaskan pula

<sup>11</sup> Fajrian Yazdajir Iwanebel, "Corak Mistis Dalam Penafsiran KH. Bisri Mustofa (Telaah Analitis Tafsir Al-Ibriz)," *Jurnal Rasail* 1 (2014).

<sup>12</sup> Izzul Fahmi, "Lokalitas Kitab Tafsir Al-Ibriz KH. Bisri Mustofa," *Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 5 (June 2019).

mengenai corak tafsirnya yang tidak memiliki corak tertentu, sehingga *al-Ibriz* termasuk tafsir yang tidak memiliki kecenderungan corak tertentu, sehingga bentuk tafsirnya beraliran tradisional dan *ma'tsur* dalam arti yang sederhana.<sup>13</sup>

Didalam kategori kedua, ditemukan sejumlah tulisan skripsi, diantaranya skripsi yang ditulis Eka Wahyu Ningsih yang berjudul Warna *Israiliyat* dan Mitos Jawa dalam Tafsir *Al-Ibriz* karya KH. Bisri Mustofa. Skripsi ini dipaparkan tentang pengertian *Israiliyat* dan mitos Jawa. Penulis hanya mengambil tiga contoh ayat dalam tafsir *al-Ibriz* yaitu satu ayat yang mengandung cerita *Israiliyat*, satu ayat yang mengandung corak mistis, dan satu ayat yang ada cerita *Israiliyat* dan corak mistisnya. Skripsi ini juga terdapat analisis kriteria tentang warna *Israiliyat* dan mitos Jawa dan dipaparkan pula implikasinya. Skripsi ini diperoleh kesimpulan bahwa adanya riwayat *Israiliyat* dan mitos Jawa tidak dapat merubah makna di dalam al-Qur'an.<sup>14</sup>

Skripsi tentang Orientasi Ilmi dalam Tafsir *al-Ibriz* karya Bisyri Mustafa. Skripsi ini membahas tentang bagaimana KH. Bisti Mustafa menafsirkan ayat-ayat yang mengandung corak ilmi. Skripsi ini sama sekali tidak menyentuh ayat lain selain ayat-ayat yang didalamnya terkandung penafsiran ilmiah, hal itu karena pada penulisan tafsir ini dilatar belakangi oleh penafsir lain seperti *Tafsir al-Jawahir* karya Tanthawi Jauhari sehingga dapat mempengaruhi pemikiran beliau. Orientasi ilmi pada tafsir *al-Ibriz* terdapat dalam surat

<sup>13</sup> Abu Rohkmad, "Telaah Karakteristik Tafsir Arab-Pegon Al-Ibriz," *Analisa* 18, no. 1 (2011): 27.

<sup>14</sup> Eka Wahyu Ningsih, "Warna Israiliyat Dan Mitos Jawa Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa Karya KH. Bisri Mustofa" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Fushilat: 11 dan Yunus: 5. Latar belakang munculnya tafsir ilmi dalam kitab tafsir ini karena KH. Bisri Mustofa merasa kurang keilmuannya sehingga berdiskusi dengan santrinya. Penafsiran beliau yang dilakukan tidak lepas dari buku-buku yang dibaca sebelum menafsir *al-Ibriz*.<sup>15</sup>

Skripsi tentang *Maizah Luqman Kepada Anaknya (Studi atas Penafsiran KH. Bisri Mustofa terhadap Surat Luqman Ayat 12-19 dalam Kitab Tafsir al-Ibriz li Ma'rifati Tafsir al-Qur'an al-Aziz)*. Skripsi ini menjelaskan kisah Luqman dalam surat Luqman ayat 12-19 kepada anaknya yang ditafsirkann dengan sangat singkat tetapi padat dan penulis berusaha mengungkap kontekstualisasi penafsiran tersebut dengan tradisi dan budaya masyarakat Jawa seperti syukur, ada *sepasaran temanten, mitoni, njagong bayi*, dan lain-lain. Syukur kepada Allah SWT dengan *sedekah bumi, sedekah laut*, dan tradisi-tradisi lainnya.<sup>16</sup>

Ditemukan thesis yang berjudul menelusuri unsur-unsur lokalitas Tafsir *al-Ibriz* dalam bingkai hermeneutika Gracia. Didalam tersebut penulis menggunakan konsep kebudayaan Koentjaraningrat yang berupa aspek wujud kebudayaan, berupa ide, nilai, norma, aktifitas, dan karya fisik. Aspek unsur kebudayaan yang dijelaskan dalam thesis tersebut diantaranya sistem religi (budaya memule dan sesaji dalam surat al-Jin: 6), organisasi kemasyarakatan (mata uang rupiah dalam surat an-Nisa: 11), sistem pengetahuan (alat ukur meter dalam surat al-Fajr: 6-8), dan unsur lainnya. Adapun untuk konsep

<sup>15</sup> Moh. Mufid Muwaffaq, "Orientasi Ilmi Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

<sup>16</sup> Lilik Faiqoh, "Maizah Luqman Kepada Anaknya (Studi Atas Penafsiran KH. Bisri Mustofa Terhadap Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Kitab Tafsir Al-Ibriz Li Ma'rifati Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

interpretasi hermenutika Gracia mencakup tiga hal 1) Teks berupa ayat suci al-Qur'an, 2) Interpretans (keterangan tambahan) dan 3) interpreter yaitu KH. Bisri Mustofa. Begitu juga dalam uraian penafsiran ayat dalam tafsir al-Ibriz ditemukan unsur lokal yaitu 1) penerjemahan ke bahasa jawa dengan makna gandul, adanya munasabah ayat dan dalil yang substansinya dari hais, 2) upaya mengurai alur logika hermenutika makna yang terkandung dalam ayat, didukung keterangan untuk mempermudah pemahaman audiens kontemporer, 3) Interpretans atau keterangan tambahan menunjukkan pada aspek performatif dari ayat al-Qur'an (fungsi implikasi).<sup>17</sup>

Kategori yang **ketiga**, mengenai budaya Jawa, buku *Kebudayaan Mentalitet Dan Pembangunan* karya Koentjaraningrat, buku ini menjelaskan bagaimana kebudayaan dalam kaitannya dengan mentalitas pembangunan di Indonesia pada masa sebelum revolusi. Di dalam buku ini dijelaskan bahwa kelemahan mental suatu bangsa disebabkan karena kurangnya sifat kesadaran, tanggung jawab serta kedisiplinan yang berdampak pada pembangunan bangsa.<sup>18</sup>

Ditemukan buku Islam dan Kebudayaan Jawa, buku ini menjelaskan interelasi Islam dan kebudayaan Jawa dengan kompherenatif, yang dimulai dari budaya dan kepercayaan Islam di Jawa pada masa pra-Islam, sejarah masuknya Islam di Jawa sampai membahas akidah Islam dan ritual budaya dalam umat Islam Jawa. meskipun Islam datang ke kepulauan Nusantara termasuk relatif

<sup>17</sup> Rodhotul Janah, "Menelusuri Unsur-Unsur Tafsir Al-Ibriz Dalam Bingkai Hermenutika Gracia" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

<sup>18</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan* (Jakarta: PT Gramedia, 1974).

lebih lambat daripada kawasan lain, akan tetapi agama tersebut dapat diterima dengan baik oleh para penduduk.<sup>19</sup>

Dari beberapa literatur diatas, sudah ada beberapa penelitian, baik itu tokoh, kitab tafsir *al-Ibriz*, ataupun penelitian yang membahas tentang budaya Jawa. Namun belum ada penelitian khusus tentang unsur-unsur budaya Jawa yang fokus pada sistem religi dan upacara keagamaan yang terdapat dalam tafsir *al-Ibriz* secara mendalam. Untuk itu penelitian ini termasuk baru dan menarik untuk dikaji, mengingat penelitian ini belum ada yang mengkaji.

## **E. Metode Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *library research*, yaitu penelitian yang data-datanya berasal dari kitab *al-Ibriz* karya KH. Bisri Mustofa, buku-buku, jurnal, artikel, maupun dokumen-dokumen yang terkait dengan tema yang akan diteliti.

### 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *al-Ibriz li Ma'rifati Tafsir al-Qur'an al-Aziz* karya KH. Bisri Mustofa. Sedangkan sumber data sekundernya berupa buku-buku, artikel, jurnal, penelitian orang yang terkait tema, serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan tema.

---

<sup>19</sup> Abdul Jamil, *Islam Dan Kebudayaan Jawa*, ed. Darori Amin (Yogyakarta: Gama Media, 2002).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan mengumpulkan data-data baik data primer maupun data sekunder terkait dengan tema penelitian.

### 4. Teknik Pengolahan Data

1. Menjelaskan biografi tentang KH. Bisri Mustofa yang melingkupi riwayat hidup, riwayat pendidikan, masa perjuangan dan pergerakan dan pemikiran serta karya-karyanya, serta ulasan mengenai kitab tafsir *al-Ibriz*, baik latar belakang penulisan, sistematika penulisan, metode, maupun corak yang digunakan dalam penulisan.
2. Membahas relasi tafsir al-Qur'an dengan budaya secara umum kemudian unsur-unsur budaya dalam tafsir al-Qur'an dilanjutkan mengenai ayat-ayat yang mengandung unsur budaya Jawa berupa sistem religi dan upacara keagamaan di dalam kitab tafsir *al-Ibriz*.
3. Menjelaskan ayat-ayat yang mengandung unsur budaya Jawa berupa sistem religi dan upacara keagamaan dalam tafsir *al-Ibriz*, menganalisisnya serta menjelaskan latar belakang KH. Bisri Mustofa dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut.

## F. Kerangka Teori

Budaya adalah “daya dan budi” yang berupa cipta, karsa dan rasa.<sup>20</sup>

Sedangkan budaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bisa diartikan sebagai pikiran, akal budi, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang dan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah.<sup>21</sup>

Sedangkan Pulau Jawa menurut geologinya adalah bagian dari suatu geologi tua berupa deretan pegunungan yang menyambung dengan deretan Himalaya dan pegunungan di Asia Tenggara, yang arahnya menikung ke arah tenggara kemudian ke arah timur melalui tepi-tepi dataran Sunda yang merupakan landasan kepulauan Indonesia.<sup>22</sup> Untuk itu masyarakat Jawa adalah masyarakat yang hidup dalam kungkungan budaya Jawa. Untuk menyebut masyarakat Jawa tidak lepas dari apa yang disebut orang Jawa. Orang Jawa inilah yang dengan segala interaksinya, dengan segala adat istiadatnya dengan sistem moralnya dan dengan segala aspek budayanya akan membentuk masyarakat Jawa.<sup>23</sup>

Budaya memiliki suatu unsur yang mana unsur tersebut merupakan suatu unsur pokok dari kebudayaan yang bisa didapatkan disemua kebudayaan dunia, baik yang hidup di masyarakat pedesaan yang kecil maupun masyarakat perkotaan dengan ciri khas masing-masing. Pengertian unsur budaya menurut KBBI adalah bagian suatu kebudayaan yang dapat digunakan sebagai satuan

<sup>20</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropolog* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990).

<sup>21</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 5th ed. (Jakarta: CV Adi Perkasa, 2016).

<sup>22</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994). 3.

<sup>23</sup> Dwi Siswanto, “Pengaruh Pandangan Hidup Masyarakat Jawa Terhadap Model Kepemimpinan,” *Filsafat* 20 (2010): 204.

tertentu. Konteks penelitian ini yaitu di wilayah Jawa. Diantara unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat adalah:

1. Sistem Religi dan upacara keagamaan.
2. Sistem dan organisasi kemasyarakatan.
3. Sistem pengetahuan.
4. Bahasa.
5. Kesenian.
6. Sistem mata pencaharian hidup.
7. Sistem teknologi dan peralatan.<sup>24</sup>

Dari semua unsur-unsur tersebut menjelma menjadi beberapa wujud yaitu:

- a. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai, norma, dan aturan dikenal dengan kebudayaan ideal yang sifatnya abstrak dan tidak dapat diraba.
- b. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktifitas yang berwujud kelakuan berpola dari manusia dalam suatu masyarakat, yang bersifat konkret yang disebut sebagai sistem sosial.
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia disebut dengan kebudayaan fisik dan tidak perlu banyak keterangan.<sup>25</sup>

Dari unsur kebudayaan tersebut, akan difungsikan peneliti untuk mengetahui unsur-unsur budaya Jawa berupa sistem religi dan upacara keagamaan dalam kitab Tafsir *al-Ibriz* karya KH. Bisri Mustofa. Kitab tafsir

---

<sup>24</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. 2.

<sup>25</sup> Koentjaraningrat. 5.

*al-Ibriz* merupakan kitab tafsir Indonesia. Menurut Howard M. Federsipel pengembangan pembagian perkembangan tafsir al-Qur'an di Indonesia, dibagi menjadi tiga tahap, *pertama* dimulai abad ke-20 sampai awal tahun 1960-an, yang ditandai dengan adanya penerjemah, model tafsir yang terpisah-pisah dan cenderung pada surat-surat tertentu. *Kedua*, muncul pada abad pertengahan yaitu tahun 1960-an dengan ditandai adanya catatan kaki, terjemah kata perkata, dan terkadang ada indeks sederhana. *Ketiga* muncul pada tahun 1970-an dengan penafsiran yang sudah lengkap.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Islah Gusmian, ia membagi periodisasi tahun, periode awal dimulai awal abad ke-20 sampai tahun 1960-an. periode kedua tahun 1970-an hingga 1980-an, dan ketiga tahun 1990-an sampai sekarang.<sup>27</sup>

Menurut Anthony H. Johns, pada akhir abad ke-15 telah terjadi pembahasa lokal di pelbagai wilayah Nusantara seperti nampak penggunaan aksara (*script*) Arab yang kemudian disebut aksara *Jawi* dan *pegon*, hal ini karena banyaknya kata serapan yang berasal dari bahasa Arab, dan karya-karya sastra yang terinspirasi oleh model dan corak Arab dan Persia. Dalam dekade 1980-an ditemukan karya tafsir dalam bahasa non-Melayu yang menggunakan aksara Jawi (Arab *Pegon*) sebagai media penulisan yaitu salah satunya *Al-Ibriz* karya KH. Bisri Mustofa.<sup>28</sup>

Dengan adanya unsur-unsur budaya diatas akan membantu peneliti untuk melihat kebudayan khususnya di pulau Jawa dan melihat latar belakang

<sup>26</sup> Howard M. Federsipel, *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia: Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*.

<sup>27</sup> Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*.

<sup>28</sup> Islah Gusmian. *Khazanah Tafsir Indonesia*.

penafsiran KH. Bisri Mustofa terhadap kebudayaan Jawa dengan melihat segala yang melingkupinya. Akan tetapi di sini peneliti akan membatasi pembahasan yaitu tentang sistem religi dan upacara keagamaan masyarakat yang ada di dalam kitab *al-Ibriz*. Alasan pembatan ini dikarenakan sistem religi dan upacara keagamaan di Jawa sangat menarik.

Agama Islam Jawa terdiri dari agama sinkretis dan agama yang puritan. Agama sinkretis adalah agama yang menyatukan agama Islam dengan agama nenek moyang yaitu Hindu-Budha. Sedangkan agama puritan adalah agama yang mengikuti ajaran Islam secara keseluruhan dengan taat. Untuk itu agama Islam di Jawa biasa disebut agama Jawi atau kejawen. Bentuk agama ini merupakan suatu kompleks keyakinan dan konsep-konsep Hindu-Budha yang cenderung ke arah mistik, yang tercampur menjadi satu dan diakui sebagai agama Islam.<sup>29</sup> Untuk itu sistem religi dan upacara keagamaan yang terdapat di dalam kitab tafsir *al-Ibriz* sangat menarik untuk dibahas.

**G. Sistematika Pembahasan**  
 Agar pembahasan dalam penelitian ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari jalur yang ditentukan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka peneliti menetapkan sistematika pembahasan ke dalam lima bab. Berikut ini adalah sistematika yang akan dibahas dalam penelitian ini:

---

<sup>29</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*. 310

Bab pertama, adalah pendahuluan. Didalamnya membahas tentang latar belakang penelitian yang menjelaskan seberapa penting penelitian ini dilakukan. Kemudian timbul rumusan masalah untuk membatasi ruang lingkup penelitian, yang dilanjutkan dengan tujuan penelitian agar memperoleh arah yang jelas dan memberikan manfaat terhadap penelitian ini, tinjauan pustaka untuk mengetahui letak dari penelitian yang sudah diteliti sebelumnya, metode penelitian yang menjelaskan metode dan langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, dan sistematika umum dari hasil penelitian. Dengan bab ini, pembahasan-pembahasan yang akan dilanjutkan dalam bab selanjutnya akan lebih terarah dan jelas.

Bab kedua, membahas tentang biografi tokoh yaitu KH. Bisri Mustofa yang melingkupi riwayat hidup, riwayat pendidikan, masa pergerakan dan perjuangan, serta pemikiran dan karya-karyanya, dilanjutkan dengan pembahasan mengenai kitab tafsir *al-Ibriz* yang melingkupi latar belakang penulisan, sistematika penulisan, metode penulisan, dan corak yang digunakan dalam penulisan tafsir tersebut. Dari pembahasan ini, akan menjadi data untuk melakukan pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab ketiga, akan membahas kebudayaan Jawa, dimulai dari pengertian relasi tafsir al-Qur'an dengan budaya, unsur-unsur budaya, dilanjutkan mengenai ayat-ayat yang mengandung unsur-unsur budaya Jawa berupa sistem religi dan upacara keagamaan yang ada di dalam kitab tafsir *al-Ibriz*. Dari pembahasan ini akan menjadi data untuk melakukan pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab keempat, akan dibahas mengenai analisi ayat-ayat yang terdapat unsur-unsur budaya Jawa berupa sistem religi dan upacara keagamaan, bagaimana penafsiran ayat-ayat tersebut. Selanjutnya akan latar belakang adanya representasi budaya Jawa berupa sistem religi dan upacara keagamaan.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan sekaligus menjawab dari rumusan masalah, serta saran dan rekomendasi sehingga mendapatkan hasil yang komphersonsif.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Di dalam pembahasa bab terakhir ini, peneliti akan menyimpulkan jawaban rumusan masalah yang sudah peneliti rumuskan pada bab pertama, serta peneliti memberikan saran-saran agar penelitian selanjutnya diharapkan lebih baik dari penelitian ini.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang unsur-unsur budaya Jawa di dalam kitab tafsir *al-Ibriz* karya KH. Bisri Mustofa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwasanya di dalam kitab tafsir *al-Ibriz* terdapat unsur-unsur budaya Jawa yang banyak. Berdasarkan unsur-unsur budaya yang dikonsep oleh Koentjaraningrat di dalam kitab tafsir *al-Ibriz* mengandung salah satunya unsur budaya berupa sistem religi dan upacara keagamaan. Diantara unsur budaya tersebut yang mengandung sistem religi dalam artian percaya pada mahluk gaib yaitu terdapat dalam QS al-Jin:6, QS Nuh: 23, dan QS al-Maidah: 3. Sedangkan sistem religi dalam arti percaya kepada mahluk supranatural terdapat dalam QS al-Baqarah: 286, QS Yusuf: 93, dan QS al-Kahfi: 22, serta terdapat ayat-ayat yang mengandung upacara keagamaan, diantaranya tahlil dalam QS al-Jum'ah: 11, al-A'raf: 206, upacara selamatan seperti *ambeng* dan *mitoni* dalam QS Lukman: 11, dan terakhir

penulis menemukan upacara keagamaan berupa ziarah kubur dalam QS az-Zumar: 3.

2. Latar belakang KH. Bisri Mustofa menafsirkan al-Qur'an dengan adanya unsur-unsur budaya Jawa di dalam kitab tafsir *al-Ibriz* yaitu karena tafsir ini merupakan salah satu tafsir Indonesia, maka tafsir al-Qur'an ini lahir dari ruang sosial dan budaya yang beragam, untuk itu KH. Bisri Mustofa menafsirkan al-Qur'an dengan tidak keluar dari konteks daerah asli yaitu pulau Jawa. KH. Bisri Mustofa berusaha mengungkapkan nilai-nilai budaya Jawa dengan melihat realitas masyarakat di sekitarnya yang mana pada waktu itu masih terbelenggu dengan kepercayaan animisme dan dinamisme. Hal ini berimbang pada pola pemikiran masyarakat Jawa yang menyukai kisah atau dongeng yang sulit diterima akal sehat, meyakini bahwa sesuatu memiliki unsur kekuatan, dan masyarakat Jawa banyak melakukan upacara-upacara keagamaan. Nilai-nilai budaya Jawa ini diungkap dalam kitab tafsir *al-Ibriz*. Meskipun begitu KH. Bisri Mustofa di dalam menafsirkan tidak mempengaruhi makna-makna dari ayat al-Qur'an itu sendiri. Selain itu juga untuk mempermudah masyarakat atau audiens yang memahami dan mendengarkan dakwah dari KH. Bisri Mustofa, karena diungkap dengan cara yang sederhana dan sesuai realitas masyarakat.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran diantaranya:

1. Penelitian ini hanya fokus pada satu unsur budaya yaitu sistem religi dan upacara keagamaan, masih banyak unsur-unsur budaya lain yang belum diungkap di dalam kitab tafsir *al-Ibriz*, untuk itu peneliti berharap agar penelitian selanjutnya lebih menguraikan dan mengungkap unsur-unsur budaya lain yang ada di dalam kitab ini.
2. Di dalam kitab tafsir *al-Ibriz* masih banyak tema-tema yang belum diungkap, untuk itu peneliti selanjutnya agar mengkaji tema-tema yang belum dikaji, dan tidak hanya kitab tafsir *al-Ibriz* saja, tetapi masih banyak kitab tafsir Nusantara lain yang belum banyak dikaji.

Dengan pembahasan pada skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, penulis berharap bahwa skripsi ini dapat menambah wawasan kajian tafsir al-Qur'an di Nusantara dan kebaruan ilmu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia Artika Sari, Dinia. "SELAMETAN KEMATIAN DI DESA JAWENG KABUPATEN BOYOLALI," *Haluan Sastra Budaya* 1, no. 2 (2017): 166–84.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail Abu Abdullah. *Shahih Bukhari*. 1st ed. Dar Thauq al-Najah al-Kitab al-'Arabiyyah: Maktabah al-Syamilah, 1422.
- Al- Farmawi, Abdul Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Arifin, Mohamad Zaenal. "Aspek Lokalitas Tafsir Faid Al-Rahmān Karya Muhammad Sholeh Darat." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2018): 14–26.
- Asif, Muhammad. "Tafsir Dan Tradisi Pesantren." *Jurnal Suhuf* 9 (2016).
- Asy'arie, Musa. *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: LESFI, 1992.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 5th ed. Jakarta: CV Adi Perkasa, 2016.
- Baehaqi, Imam. "Makna Semiotis Nama-Nama Makanan Dalam Sesaji Selamatan." *Humaniora* 16, no. Oktober 2017 (2017): 203–16.
- Baidan, Nashruddin. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Baidowi, Ahmad. "Aspek Lokalitas Tafsir Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil Karya KH. Misbah Mustofa." *Jurnal Nun* 1 (2015).
- Dianingtyas, Edwina Ayu. "Representasi Perempuan Jawa Dalam Film R.A. Kartini." Universitas Diponegoro Semarang, 2010.
- Fahmi, Izzul. "Lokalitas Kitab Tafsir Al-Ibriz KH. Bisri Mustofa." *Jurnal Keislaman Dan Humaniora* 5 (June 2019).
- Faiqoh. "Penafsiran Bisri Mustofa Terhadap Ayat-Ayat Tentang Perempuan Dalam Kitab Al-Ibriz." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Faiqoh, Lilik. "Mauizah Luqman Kepada Anaknya (Studi Atas Penafsiran KH. Bisri Mustofa Terhadap Surat Luqman Ayat 12-19 Dalam Kitab Tafsir Al-Ibriz Li Ma'rifati Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Faizah, Khairani. "Kearifan Lokal Tahlilan-Yasinan Dalam Dua Perspektif Menurut Muhammadiyah," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 3, no. 2

- (2018).
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Anggota IKAPI, 1983.
- Gusmian, Islah. "Bahasa Dan Aksara Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Dari Tradisi, Hierarki Hingga Kepentingan Pembaca." *Tsaqafah* 6, no. 1 (2010): 1.
- . *Khazanah Tafsir Indonesia*. Yogyakarta: LKis, 2013.
- . "Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Sejarah Dan Dinamika." *Nun* 1, no. 1 (2015).
- Hamid, Idrus al. "Eksistensi Kebudayaan Jawa Dalam Penafsiran Bisri Mustafa." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* 9 (2019): 1–23.
- Hasan, Sandi Suwardi. *Pengantar Cultural Studies: Sejarah, Pendekatan Konseptual, & Isu Menuju Studi Budaya Kapitalisme Lanjut*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Huda, Ahmad Zainal. *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011.
- Iwanebel, Fajrian Yazdajir. "Corak Mistis Dalam Penafsiran KH. Bisri Mustofa (Telaah Analitis Tafsir Al-Ibriz)." *Jurnal Rasail* 1 (2014).
- Jamil, Abdul. *Islam Dan Kebudayaan Jawa*. Edited by Darori Amin. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Janah, Rodhotul. "Menelusuri Unsur-Unsur Tafsir Al-Ibriz Dalam Bingkai Hermenutika Gracia." *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2019.
- Karim, M. Abdul. *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- . *Kebudayaan Mentalitet Dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia, 1974.
- . *Pengantar Ilmu Antropolog*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- M. Federsipel, Howard. *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia: Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*. Bandung: Mizan, 1996.
- Maslukhin. "Kosmologi Budaya Jawa Dalam Tafsîr Al-Ibrîz Karya KH. Bisri Musthofa." *Mutawatir* 5, no. 1 (2015): 74.
- Masyhuri, A. Aziz. *No 99 Kiai Kharismatik Indonesia: Biografi, Perjuangan, Ajaran, Dan Doa-Doa Utama Yang Diajarkan Dan Doa-Doa Yang Diwariskan*. Yogyakarta: Kutub, 2008.
- Moertono, Soemarsaid. *Negara Dan Usaha Bina-Negara Di Jawa Masa Lampau*.

- Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985.
- Muhsin, Imam. *Al-Qur'an Dan Budaya Jawa: Dalam Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2013.
- Mujib, M Misbahul. "Tradisi Ziarah Lokal Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan Dan Komersial." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 14, no. 2 (2016): 204–24.
- Mustofa, Bisri. *Al-Ibriz Li Ma'rifati Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz biLughotul Jawiyah*. Kudus: Menara Kudus, 1960.
- Muwaffaq, Moh. Mufid. "Orientasi Ilmi Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Muyassaroh, Kuni. "Aspek Lokalitas Tafsir Taj Al-Muslimin Min Kalami Rabbi Al-Alamin Karya KH. Misbah Mustafa." IAIN Salatiga, 2019.
- Nasional, Departemen Pendidikan. "Khazanah Antropologi SMA 1:Unsur-Unsur Budaya," n.d., 53–76.
- Ni'mah, Bahri. "Penafsiran KH. Bisri Mustofa Atas Ayat-Ayat Jihad (Telaah Atas Kitab Tafsir Al-Ibriz Li Ma'rifati Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Ningsih, Eka wahyu. "Warna Israiliyat Dan Mitos Jawa Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa Karya KH. Bisri Mustofa." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Peursen, Van. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1976.
- Rohkmad, Abu. "Telaah Karakteristik Tafsir Arab-Pegon Al-Ibriz." *Analisa* 18, no. 1 (2011): 27.
- Safitrif, Ikha. "Kepercayaan Gaib Dan Kejawen: Studi Kasus Pada Masyarakat Pesisir Kabupaten Rembang," *Jurnal Sabda* 8 (2013): 19.
- Siswanto, Dwi. "Pengaruh Pandangan Hidup Masyarakat Jawa Terhadap Model Kepemimpinan," *Filsafat* 20 (2010): 204.
- Suryadilaga, Alfatih. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Syamsuatir & Ahmad Mas'ari. "Tradisi Tahlilan : Potret Akulturasi Agama Dan Budaya Khas Islam." *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Dan Keagamaan* 33, no. 1 (2017): 78–95.
- Taufikurrahman. "Dinamika Kajian Al-Qur'an Di Indonesia." *Ibn Abbas: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2019).
- Wahid, Bagus Mustofa. "Penafsiran KH. Bisri Mustofa Tentang Ayat-Ayat Etos

Kerja Dalam Al-Qur'an Dalam Tafsir Al-Ibriz." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Yusuf, Mundzirin. *Islam Dan Budaya*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.

<https://budayajawa.id/filosofi-jawa-kembang-boreh-putihan/>

<https://pesona.travel/keajaiban/1052/sesajen-bali-simbol-persembahan-buat-shang-hyang-widhi/>

<https://spi.or.id/tradisi-slametan-wilujengan-dalam-masyarakat-agraris/>

[https://dinus.ac.id/repository/docs/ajar/usur-unsur\\_budaya.pdf](https://dinus.ac.id/repository/docs/ajar/usur-unsur_budaya.pdf)

